



## Identifikasi Gaya Belajar sebagai Dasar Penerapan Metode *Deep learning* dalam Proses Pembelajaran

Tabitha Sri Hartati Wulandari <sup>1)\*</sup>, Saeful Mizan <sup>2)</sup>, Wendri Wiratsiwi <sup>2)</sup>, Ina Agustin <sup>2)</sup>, Tika Devi Saraswati <sup>2)</sup>, Novanda Eka Refani <sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe. Tuban, Indonesia.

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Program Magister Pascasarjana, Universitas PGRI Ronggolawe. Tuban, Indonesia.

Diterima: 11 Mei 2025

Direvisi: 29 Mei 2025

Disetujui: 31 Mei 2025

### Abstrak

Identifikasi karakteristik siswa pada awal pembelajaran sangat penting dilakukan dan data yang diperoleh sebagai pijakan guru dalam pembelajaran. Gaya belajar merupakan salah satu karakteristik peserta didik, dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, maka akan memudahkan guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa-siswa dengan identifikasi gaya belajar siswa sebagai dasar mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning* dan memanfaatkan teknologi, para guru dilatih untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dengan lebih efisien. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan workshop secara klasikal yang melibatkan guru SD N Kutoerjo 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diberikan memberikan dampak yang signifikan bagi para guru dalam mengidentifikasi gaya belajar di awal pembelajaran, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih inklusif serta responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa dalam gaya belajarnya. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan dari 50% menjadi 94%, atau kategori sangat baik.

**Kata kunci:** *deep learning*; gaya belajar; identifikasi; implementasi.

### *Learning Style Identification Training as a Basis for Implementing Deep learning Methods in the Learning Process*

#### Abstract

Identifying student characteristics at the beginning of learning is crucial, and the data obtained serves as a foundation for teachers in instruction. Learning style is one of the key characteristics of students; by understanding their learning styles, teachers can more effectively implement a deep learning approach in the classroom. The learning style identification training, organized by the community service team of Universitas PGRI Ronggolawe at SD N Kutoerjo 3, Tuban Regency, aimed to enhance teachers' ability to accommodate diverse learning needs by using student learning styles as a basis for implementing deep learning in education. By adopting a deep learning approach and leveraging technology, teachers were trained to identify student learning styles more efficiently. The community service activity was conducted through classical training and workshops involving teachers from SD N Kutoerjo 3. The analysis results demonstrated that the training significantly improved teachers' ability to identify learning styles at the outset of instruction, enabling them to design more inclusive and responsive teaching strategies tailored to students' varied learning characteristics. This is indicated by an increase in the knowledge and skills of training participants from 50% to 94%, or a very good category.

**Keywords:** *deep learning*; learning styles; identification; implementation.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [tabithawulandari7@gmail.com](mailto:tabithawulandari7@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, pemahaman tentang gaya belajar siswa menjadi semakin penting (Ria & Kurniati, 2023). Setiap siswa memiliki cara unik dalam menyerap, memproses, dan mengingat informasi (Simorangkir et al., 2023). Gaya belajar ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepribadian, lingkungan, dan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu, pengidentifikasian gaya belajar siswa merupakan langkah awal yang krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif (Ananda et al., 2024). Dengan memahami gaya belajar yang berbeda, pendidik dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individual siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar (Voni et al., 2025). Kenyataan di lapangan guru masih belum terbiasa untuk melakukan identifikasi gaya belajar siswa di awal pembelajaran, meskipun menyadari bahwa kegiatan mengidentifikasi gaya belajar sangat penting. Salah satu penyebabnya adalah pendidik belum memahami mengenai instrumen identifikasi gaya belajar, dengan demikian perlu adanya pelatihan mengenai pengenalan dan pembuatan instrumen identifikasi gaya belajar siswa.

Salah satu pendekatan yang semakin populer dalam dunia pendidikan adalah *deep learning* (Essa, Celik, & Hendricks, 2023). *Deep learning*, yang merupakan bagian dari kecerdasan buatan, menawarkan metode pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Herdian, Nur'aeni, & Septiningsih, 2021). Dalam konteks ini, pelatihan pengidentifikasian gaya belajar siswa menjadi sangat relevan (Angyanur et al., 2022). Dengan mengetahui gaya belajar siswa, pendidik dapat mengimplementasikan teknik *deep learning* yang sesuai, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan penggunaan teknologi digital yang interaktif (Anggara et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik (Sulistyanto et al., 2022). Misalnya, siswa yang memiliki gaya belajar visual mungkin lebih baik dalam memahami informasi melalui grafik dan diagram, sementara siswa dengan gaya belajar kinestetik mungkin lebih efektif dalam pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik (Atikah, Fauzi, & Firmansyah, 2023). Oleh karena itu, pelatihan bagi pendidik untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sangat penting agar mereka dapat merancang pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif (Chantika, Hanim, & Hasanah, 2024).

Implementasi *deep learning* dalam pembelajaran juga memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa. Dengan mengidentifikasi gaya belajar, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Dariyani et al., 2022). Selain itu, pendekatan ini juga dapat membantu dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga semua siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Bawadi et al., 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, di mana keberagaman gaya belajar siswa sangat tinggi, pelatihan pengidentifikasian gaya belajar siswa menjadi semakin mendesak (Alhafiz, 2022). Implementasi pendekatan *deep learning* semakin tepat sasaran, karena di awal pembelajaran sudah diketahui mengenai karakteristik gaya belajar siswa, menciptakan siswa belajar lebih bermakna, kontekstual, dan gembira. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pendidik dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang beragam dan dapat mengimplementasikan pendekatan *deep learning* secara efektif (Demir, 2021). Hal ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan,

tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat (Baniata et al., 2024).

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pelatihan pengidentifikasian gaya belajar siswa sebagai dasar untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang gaya belajar, diharapkan pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi semua siswa.

## **METODE**

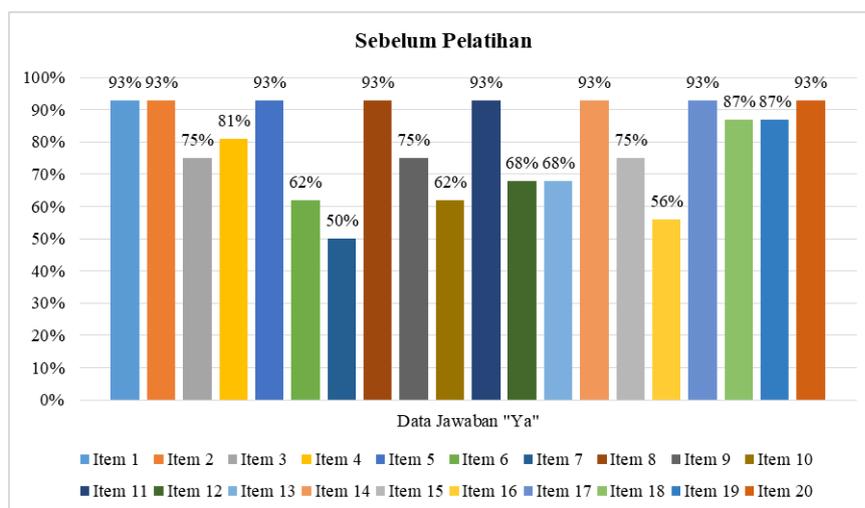
Subjek pelatihan ini adalah guru di SMP N Kutorjeo 3 Kabupaten Tuban berada di kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Pendekatan yang digunakan dalam workshop adalah pendekatan klasikal, di mana workshop dilaksanakan secara klasikal tatap muka langsung. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan workshop yang melibatkan guru dari SD N Kutorejo 3 Tuban. Pada awal dilakukan pemberian angket sebelum pelatihan, ceramah, diskusi, tanya jawab dan tugas. Pada Ceramah kegiatan berupa pemberian materi berisi tentang pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, kemudian memberi penjelasan pentingnya guru-guru SD Negeri Kutorejo 3 Tuban untuk mengetahui karakteristik awal siswa dilihat dari gaya belajarnya, dan menyampaikan adanya instrumen yang dapat digunakan Guru untuk melihat gaya belajar siswa. Sebagai langkah awal guru-guru dikenalkan adanya instrumen yang terstandar dari aplikasi akupintar, kemudian diberikan contoh instrumen terkait untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dapat dikategorikan gaya belajar Visual, Auditori, *red/white* dan Kinestetik disertai cara penarikan kesimpulan untuk dapat mengkategorikan ke dalam kriteria gaya belajar siswa. Langkah selanjutnya diskusi dan tanya jawab, dan mengerjakan tugas dengan berlatih menjawab pertanyaan yang terdapat pada instrumen gaya belajar yang terstandar, dan mengambil kesimpulan atas hasil tugas yang dikerjakan untuk masing-masing guru melaporkan mengenai kategori gaya belajarnya. Pada akhir kegiatan diberikan angket untuk melihat gambaran tentang persepsi peserta pengabdian dan adanya perubahan yang terjadi setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang gaya belajar siswa. Gaya belajar yang berbeda dapat mempengaruhi cara siswa menyerap dan memproses informasi. Pelatihan pengidentifikasian gaya belajar siswa menjadi penting untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. *Deep learning* dalam konteks pendidikan merujuk pada pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan ini berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. *Workshop* yang dilakukan terhadap guru di SD Negeri Kutorejo 3 Tuban. *Workshop* ini bertujuan untuk melatih guru untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa sebagai dasar untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil kuesioner sebelum workshop, terdapat dua puluh (20) item pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah, "Apakah sebelum pelatihan Bapak/Ibu sudah memahami tentang identifikasi gaya belajar siswa?" Pertanyaan ini mendapatkan nilai persentase yang cukup tinggi, yaitu 93%. Sementara itu, persentase skor untuk pertanyaan

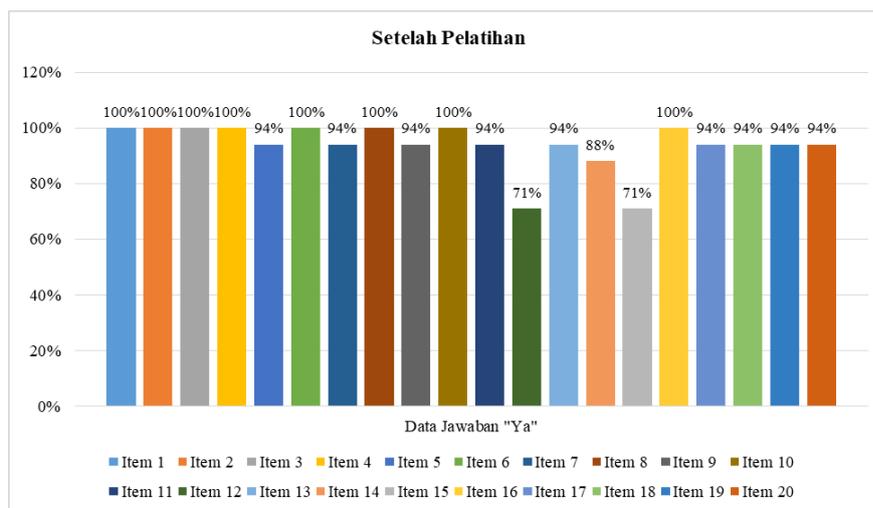
2, “Apakah sebelum pelatihan, Bapak/Ibu sudah memahami pentingnya mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa pada awal pembelajaran?” sebesar 93% dan item 3 “Apakah sebelum pelatihan Anda sudah mengetahui bahwa gaya belajar siswa dapat mempengaruhi cara mereka dalam memahami materi pelajaran?” adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal pelatihan, target sumber daya manusia untuk pelatihan sudah tepat, yaitu para guru SD (100%), karena mereka yang dapat menentukan pendekatan apa yang akan dipakai dalam pembelajaran di kelas yang sesuai dengan gaya belajara siswa. Mayoritas (81%) peserta sudah mengetahui mengenai berbagai tipe gaya belajar seperti visual, auditori, *read/write* dan kinestetik, tetapi hanya 62% dari peserta yang sudah mengetahui cara menganalisis hasil tes diagnostik siswa. Pada item 7, pertanyaannya adalah, “Apakah sebelum pelatihan, Bapak/Ibu merasa yakin dapat mengintepretasikan hasil tes diagnostik dengan baik?” Ternyata jawabannya adalah “tidak” hingga 50%, yang menunjukkan bahwa para guru pernah melakukan tes diagnostik, namun hanya 50% yang dapat pada mengintepretasikan hsil diagnostik dengan baik. pada item 16, dengan pertanyaan “Apakah sebelum pelatihan, Bapak/Ibu sudah mempelajari cara mengidentifikasi gaya belajar siswa sebagai dasar pengimplementasian *deep learing* dalam pembelajaran?” Jawaban “ya” hanya sekitar 56%. Hanya 56% responden yang menjawab “ya” yang mengindikasikan bahwa mereka belum menjadikan gaya belajar sebagai dasar pengimplementasian *deep learing* dalam pembelajaran di kelas. Pada dasarnya, pengetahuan peserta tentang gaya belajar sudah diketahui sebagian, seperti yang ditunjukkan oleh hasil dari jawaban kuesioner lebih dari 75% dengan menjawab pertanyaan item no. 5, 8, 9, 11, 14, 18, dan 19 sedangkan pada item pertanyaan no. 10, 12, 13, dan 15 yang berkaitan dengan pertanyaan apakah peserta pelatihan telah mengimplementasikan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar, mayoritas peserta pelatihan menjawab “ya”, yaitu hanya 62%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak mengimplementasikan hasil diagnostik gaya belajar dalam pembelajaran *deep learning*, yang mengindikasikan perlunya guru di SD Negeri Kutorejo 3 Tuban untuk mendapatkan pelatihan tentang pengidentifikasian gaya belajar siswa sebagai dasar untuk mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran. Gambar 1 menunjukkan data jawaban peserta sebelum mereka mengikuti *workshop*.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Peserta Sebelum Pelatihan

Berdasarkan hasil kuesioner peserta setelah pelatihan, menunjukkan adanya perubahan positif yang ditunjukkan oleh jawaban peserta pada setiap jawaban pada setiap

item pertanyaan yang memperoleh rata-rata lebih dari 60%, sedangkan pada item pertanyaan “Apakah setelah mengikuti pelatihan, Bapak/Ibu sudah mengetahui cara menganalisis hasil tes diagnostik siswa?” yang menjawab ‘ya’ sebesar 94%, menunjukkan bahwa peserta pelatihan telah mengerti cara menganalisis hasil tes diagnostik, dan rata-rata yang menjawab ‘tidak’ hanya 5,9%. Hasil kuesioner menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari 50% menjadi 94%, atau kategori sangat baik, yang mengindikasikan bahwa guru SD Negeri Kutorejo 3 Tuban, kini memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam meingidentifikasi gaya belajar siswa sebagai dasar implementasi pembelajaran *deep learning*. Gambar 2 menggambarkan data tentang tanggapan peserta setelah mengikuti kegiatan.



Gambar 2. Hasil Kuesioner Peserta Setelah Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini memiliki potensi untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru tentang pengidentifikasian gaya belajar dan implementasinya pada pembelajaran *deep learning*, yang meliputi tiga pilar yaitu mindful learning, meaningful learning, dan joyful learning. Oleh karena itu, harus diajarkan kepada semua guru, termasuk guru mapel, sesegera mungkin. Para guru dengan adanya pelatihan ini dapat membantu identifikasi gaya belajar dan membantu menciptakan pembelajaran yang bermakna (*deep learning*) bagi siswa di sekolah. Hal tersebut juga akan membuat siswa menyukai variasi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru karena sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya (Rasheed & Wahid, 2021). Setiap siswa tentunya memiliki gaya belajar berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapi siswa tersebut, sehingga sangat memungkinkan setiap siswa memiliki ragam gaya belajar ada yang visual, auditori, *red/white* dan kinestetik atau bahkan kombinasi gaya belajar tergantung dari masing-masing individu siswa. Disini guru juga harus memahami pengajaran yang baik untuk setiap siswa sehingga guru harus mengetahui dan memahami gaya belajar dan karakter setiap siswa. Untuk siswa yang visual guru akan mempersiapkan strategi mengajar dengan banyak gambar, untuk yang auditori strategi guru menggunakan video dengan suara yang menarik perhatian, untuk yang *red/white* dan kinestetik strategi mengajar yang digunakan guru lebih kepada kegiatan yang mengaktifkan siswa misalnya demonstrasi atau simulasi, pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa dapat dilatih memecahkan masalah. Untuk itu, penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswanya. Sebelum para peserta mulai mempraktikkannya, sebagai langkah awal guru-guru dikenalkan adanya instrumen yang terstandar dari aplikasi akupintar,

kemudian diberikan contoh instrumen terkait untuk mengetahui gaya belajar siswa yang dapat dikategorikan gaya belajar Visual, Auditori, *red/white* dan Kinestetik disertai cara penarikan kesimpulan untuk dapat mengkategorikan ke dalam kriteria gaya belajar siswa dan mengambil kesimpulan atas hasil tugas yang dikerjakan untuk masing-masing guru melaporkan mengenai kategori gaya belajarnya. Hal ini memberikan gambaran yang jelas kepada peserta tentang apa yang akan yang akan terjadi. Peserta mempraktikkan dengan penuh semangat dan cepat, mengikuti contoh yang diberikan. Dengan menerapkan strategi yang tepat, identifikasi gaya belajar sebagai dasar implementasi *deep learning* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Nurlatifah & Munandar, 2024). Gambar 3 para peserta yang menghadiri pelatihan dan dipersiapkan untuk menyelesaikan pretest dan gambar 4 sesi ceramah.



Gambar 3. Penyelesaian *Pretest* oleh Peserta Pelatihan

Adanya kerja sama yang baik yang baik di antara sesama peserta dan anggota tim, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan pelatihan, memberikan kontribusi terhadap kemudahan dan dan keberhasilan program kerja ini.



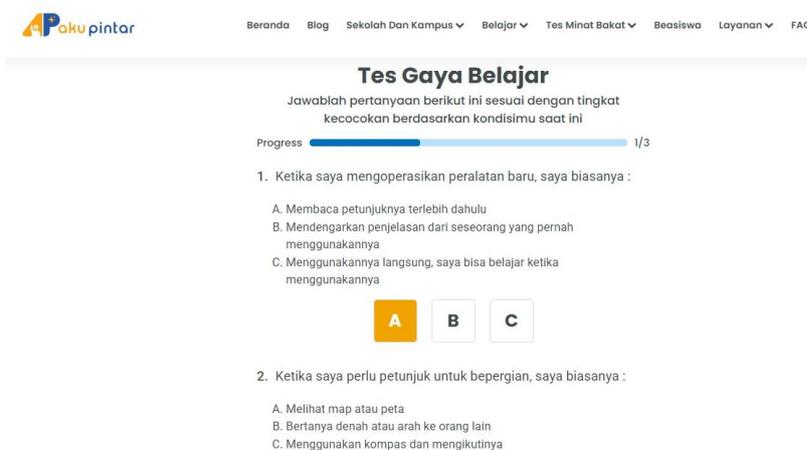
Gambar 4. Sesi Ceramah

Peserta menunjukkan keaktifan dengan bertanya dan berdiskusi saat praktik materi yang diajarkan. Mereka juga tampak sangat tertarik dengan materi yang disampaikan, karena relevan dengan tuntutan kinerja saat ini. Gambar 5 menggambarkan foto-foto peserta yang antusias terlibat dalam sesi tanya jawab.



Gambar 5. Sesi Tanya Jawab dengan Peserta Pelatihan

Antusiasme para mitra ditunjukkan dengan menyediakan sarana dan prasarana berupa peralatan, diberikan area yang cukup untuk kegiatan sehingga memungkinkan untuk memasang LCD dan semua peserta dapat dengan nyaman mendengarkan dan mempraktikkan cara identifikasi gaya belajar siswa. Selain itu, kegiatan ini juga mendapat dukungan penuh dari Kepala Sekolah SD Negeri Kutorejo 3 Tuban. Secara kualitatif, pencapaian tujuan pengabdian ini dapat dinilai dari tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan. Selain itu, peserta menunjukkan semangat saat melakukan identifikasi gaya belajar menggunakan smartphone/laptop mereka. Hal ini mencerminkan bahwa peserta merasa tertarik dan mendapatkan manfaat dari pelatihan yang diberikan (Asnawi et al., 2023).



Gambar 6. Tangkapan Layar Praktik Pemetaan Gaya Belajar

Berdasarkan analisis hasil pelatihan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan identifikasi gaya belajar yang dilakukan sangat bermanfaat bagi guru. Guru merasakan materi yang diberikan mudah dipahami dan bisa diterapkan pada pekerjaan sehari-hari. Dengan begitu harapan pelatihan dapat membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mengimplementasikan *deep learning* dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang dilaksanakan tim pengabdian dapat dikategorikan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Harapan bagi para guru setelah mengikuti pelatihan ini adalah bahwa mereka dapat mengimplementasikan pemahaman dan keterampilan baru yang diperoleh dalam identifikasi gaya belajar siswa secara efektif dalam implementasi pembelajaran *deep learning*. Dengan memahami gaya belajar siswa dengan lebih baik, diharapkan para guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih responsif dan inklusif, di mana

setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Nguyen, 2022). Selain itu, para guru juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka dalam membedakan instruksi dan merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, sehingga partisipasi dan prestasi belajar siswa dapat meningkat secara keseluruhan (Kamaliah, Rahman, & Fadila, 2021). Dengan mengintegrasikan hasil identifikasi gaya belajar dalam pembelajaran siswa, para guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (*deep learning*) bagi siswa (Menghani, 2023), siswa memiliki pengalaman belajar yang mendalam dan penuh kegembiraan, sehingga 3 pilar pada pendekatan *deep learning* yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* dapat tercipta. Harapan lain adalah agar para guru terus mengembangkan pemahaman mereka mengenai gaya belajar siswa dan secara berkala memperbarui strategi pengajaran mereka sesuai dengan kemajuan terbaru dalam dunia pendidikan (Khoiri et al., 2024). Dengan demikian, para guru dapat terus berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung perkembangan mereka secara holistik.

## **KESIMPULAN**

Pelatihan identifikasi gaya belajar yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Universitas PGRI Ronggolawe di SD N Kutorejo 3 Kabupaten Tuban terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi para guru dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa mereka. Dengan memperkenalkan konsep gaya belajar dan menerapkan praktik langsung melalui teknologi, khususnya menggunakan situs web [www.akupintar.id](http://www.akupintar.id), para guru telah dilatih untuk lebih efektif dalam mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa. Dengan memperluas strategi pengajaran berdasarkan prinsip pembelajaran diferensiasi, para guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, yang secara efektif memaksimalkan potensi pembelajaran siswa di kelas dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna dan penuh dengan kegembiraan. Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam mengidentifikasi gaya belajar siswa pada awal pembelajaran, sehingga dapat menjadi pijakan guru dalam mengimplementasikan pendekatan *deep learning* dipembelajarannya. Tim pengabdian di masa mendatang dapat memberikan pelatihan serupa kepada audiens yang lebih luas, mengingat pentingnya pemahaman tentang gaya belajar bagi guru dan siswa.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kaprodi PPG Universitas PGRI Ronggolawe yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kutorejo 3 Tuban, dan seluruh peserta pelatihan yang telah menyediakan sarana dan prasarana demi suksesnya kegiatan pengabdian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Alhafi, N.. (2022). Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di Smp Negeri 23 Pekanbaru. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1133-1142. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i5.1203>

- Ananda, I. K. N., Dewi, N. P. N. P., Marti, N. W., & Dewi, L. J. E. (2024). Klasifikasi Multilabel pada Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar menggunakan Algoritma Machine Learning. *Journal of Applied Computer Science and Technology ( JACOST )* 5(2), 144-154. <https://doi.org/10.52158/jacost.v5i2.940>
- Anggara, B., Wandari, W., Nugraha, A., Saparudin, I., & Tasman, M. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Penguatan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Hypothetical Learning Trajectory. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 45-58. <https://doi.org/10.31943/abdi.v5i1.91>
- Angyanur, D., Nurhidayati., Azzahra, S. L., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Gaya Belajar Siswa di MI/SD. *JIPDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41-51.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Asnawi., Sahudra, T. M., Ramadhani, D., Kenedi, A. K., Wardana, M. R., & Khalil, N. A. (2023). *Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Tes Diagnostik: Membangun Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Efektif dan Inklusif*. Deepublish: Sleman.
- Baniata, L. H., Kang, S., Alsharaiah, M. A., & Baniata, M. H. (2024). Advanced *Deep learning* Model for Predicting the Academic Performances of Students in Educational Institutions. *Applied Sciences*, 14(5), 1963. <https://doi.org/10.3390/app14051963>
- Bawadi, S., Novaliyosi, N., Pujiastuti, H., Yuhana, Y., & Hendrayana, A. (2023). Implementation of Teacher and Student Independent Curriculum in Mathematics Learning: Systematic Literature Review. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 602-609. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1292>
- Chantika, H., Hanim, W., & Hasanah, U. (2024). Teori Pembelajaran Berdiferensiasi dan Pengaruhnya dalam Mengidentifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13896-13907
- Dariyani, N., Marlina, L., Sriyanti, I., Sudirman, S., & Meilinda, M. (2022). Learning Style Analysis for Differentiated New Paradigm Learning in Public Senior High School 1 Semendawai Suku III East Oku. *JUPI (Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA)*, 6(3), 246-256. <https://doi.org/10.24815/jupi.v6i3.25704>
- Demir, S. (2021). The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 16-25. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3723>
- Essa, S. G., Celik, T., & Hendricks, H. N. (2023). Personalized Adaptive Learning Technologies Based on Machine Learning Techniques to Identify Learning Styles: A Systematic Literature Review. *IEEE Access*, 20, 1-2. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2023.3276439>
- Herdian, H., Nur'aeni, N., & Septiningsih, D. S. (2021). Pelatihan Identifikasi Gaya Belajar Siswa pada Kelompok Guru SD Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 2

- Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap. *Community Empowerment*, 6(2), 105-111. <https://doi.org/10.31603/ce.4396>
- Kamaliah, N., & Rahman, J., Fadila, A. (2021). Pengaruh Gaya Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Fungsional Peneliti. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9(2), 200-208. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v9i2.247>
- Khoiri, A. A., Hendratmoko, A. F., Santosa, R. P., Bahasa, P., & Inayatillah, F. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pemetaan Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Asesmen Diagnostik bagi para Guru Sanggar Belajar Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia. (*JURPIKAT*) *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(4), 1132-1143. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v5i4.1920>
- Menghani, G. (2023). Efficient *Deep learning*: A Survey on Making *Deep learning* Models Smaller, Faster, and Better. *ACM Computing Surveys*, 55(12). <https://doi.org/10.1145/3578938>
- Nguyen, V. A. (2022). A Model to Detect Student's Learning Styles in The Blended Learning Course. *ACM International Conference Proceeding Series*, 58, 46-51. <https://doi.org/10.1145/3545862.3545870>
- Nurlatifah, A., & Munandar, K. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 7. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.87>
- Rasheed, F., & Wahid, A. (2021). Learning Style Detection in E-Learning Systems Using Machine Learning Techniques. *Expert Systems with Applications*, 174, 1-24. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.114774>
- Ria, T. N., & Kurniati, L. (2023). Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru-Guru SMPN 4 Demak. *Jurnal Awam*, 3(1), 13-18.
- Simorangkir, M. R., Siregar, E., Manalu, R., Gunawan, R., Sinaga, D., & Sebayang, M. (2023). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Satuan Pendidikan. *EPIC: Jurnal Pendidikan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 66-73.
- Sulistyanto, H., Prayitno, H. J., Anif, S., & Narimo, S. (2022). Learning Applications Training with Learning Style- Based Materials According to the Character of Elementary School Students Pelatihan Aplikasi Pembelajaran dengan Materi Berbasis Gaya Belajar Sesuai Karakter Siswa SD. *Prosiding 16th Urecol: Seri Pengabdian Masyarakat*, 170-175.
- Sinaga, C. V. R., Sijabat, A., & Munthe, M. V. R. (2025). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Guru-Guru SD N.091483 Jorlang Hataran sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 377-382. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i1.11795>